BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara penerapan pembelajaran berbasis proyek *(Project-Based Learning)* pada materi teks drama dengan kemampuan literasi siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian.

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen semu *(quasi-experiment)*. Penelitian eksperimen semu (***quasi-experiment***) ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independe dan dependen, tetapi tidak sepenuhnya menggunakan pengacakan ***(randomisasi***) dalam pembagian subjek penelitian. Metode ini digunakan karena penelitian dilakukan pada subjek yang sudah ada tanpa mengacak kelompok siswa secara acak.

Desain yang digunakan adalah *One-Group Posttest-Only Design* dimana Hanya mengukur variabel setelah perlakuan (*posttest*), tanpa melakukan *pretest*. Setelah mengikuti pelatihan, peneliti hanya menilai hasil akhir tanpa membandingkan dengan kondisi sebelumnya.

3.1.2 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Perlakuan *(Treatment)*: Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan metode PjBL pada materi teks drama.
2) Posttest: Dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi siswa setelah perlakuan.

Hasil posttest akan menentukan efektivitas pembelajaran model PJBL dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh pada tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan data dari sekolah, jumlah total siswa kelas XI adalah 150 orang yang terbagi ke dalam lima kelas. Populasi ini dipilih karena siswa kelas XI telah memiliki dasar pemahaman dalam pembelajaran teks drama serta berada pada tahap perkembangan literasi yang sesuai untuk penerapan metode pembelajaran berbasis proyek *(Project-Based Learning/*PjBL*).*

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok (kelas) yang dipilih secara acak dari populasi yang ada. Dari lima kelas yang tersedia, satu kelas dipilih secara acak sebagai sampel penelitian, dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut sekitar 25–30 orang.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, sesuai dengan desain *One-Group Posttest-Only Design* yang digunakan. Kelas yang terpilih akan diajarkan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi teks drama, kemudian dilakukan posttest untuk mengukur kemampuan literasi siswa setelah perlakuan diberikan. Hasil posttest ini akan digunakan untuk menganalisis efektivitas metode PjBL dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas XI IPS 1 MAN 3 Banda aceh.

3.2.3 Kriteria Pemilihan Sampel

1) Kelas yang memiliki distribusi kemampuan akademik yang merata berdasarkan nilai rata-rata sebelumnya.
2) Kelas yang memungkinkan pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran.
3) Ketersediaan waktu dan kesiapan siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian, termasuk perlakuan *(treatment),* dan *posttest.*

3.2.4 Justifikasi Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* memberikan kesempatan yang adil bagi semua kelas dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Satu kelas dipilih untuk menerapkan pembelajaran berbasis PjBL dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa.

Dengan demikian, sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi siswa kelas XI MAN 3 Banda Aceh dalam konteks penerapan pembelajaran model *project based learning* untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL). PjBL merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, PJBL diterapkan pada materi teks drama, dengan proyek meliputi analisis teks drama untuk memahami alur dalam drama, babak dalam drama, konflik dalam drama dan penokohan dalam drama.

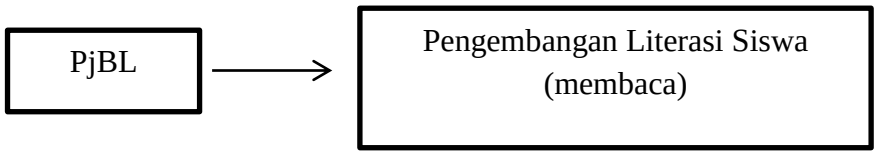
3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca, yaitu Kemampuan siswa dalam memahami alur dalam drama, babak dalam drama, konflik dalam drama dan penokohan dalam drama.

3.3.3 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek (variabel bebas) terhadap kemampuan literasi siswa (variabel terikat) pada materi teks drama di kelas XI MAN 3 Banda Aceh.

Hubungan antar variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Dengan demikian, hasil penelitian akan menunjukkan sejauh mana penerapan PJBL pada materi teks drama dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
   Wawancara dilakukan untuk melakukan observasi awal di lingkungan MAN 3 Banda Aceh. Wawancara ditujukan kepada guru yang bersangkutan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Tes Posttets

   Tes posttest dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi siswa, dalam aspek membaca. Tes dilakukan pada satu tahap, yaitu *posttest* (setelah perlakuan).

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Wawancara Guru

Instrumen Observasi wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Catatan Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut	

	Bapak/Ibu kemampuan literasi siswa (khususnya membaca dan memahami teks drama) di kelas XI saat ini?	
2	Bagaimana biasanya Bapak/Ibu mengajarkan materi teks drama di kelas?	
3	Metode atau model apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran teks drama?	
4	Apa kesulitan utama siswa dalam memahami teks drama?	
5	Bagaimana respon dan keterlibatan siswa ketika mengikuti pembelajaran teks drama secara konvensional?	
6	Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui teks drama?	
7	Menurut Bapak/Ibu, model pembelajaran apa yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam teks drama?	

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

2. Lembar Tes Literasi

Lembar tes literasi dirancang untuk mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Instrumen Tes Literasi *(Posttest)*

No.	**Aspek yang Dinilai**	**Indikator**	**Skor**	**Deskripsi Skor**
1.	Mengidentifikasi Alur	Siswa mampu menguraikan struktur alur (orientasi,	5-25	**5**=Tidak bisa mengidentifikasi

	Cerita	konflik, klimaks, penyelesaian) secara runtut dan logis.		alur **10**= Menyebutkan alur tidak lengkap **15**= Alur sebagian, kurang runtut **20**= Alur cukup lengkap **25** = Alur lengkap, runtut, dan logis.
2.	Menentukan Babak dalam Drama	Siswa dapat membagi cerita ke dalam babak berdasarkan perubahan peristiwa/tempat secara tepat.	5-25	**5** = Tidak mengidentifikasi babak **10** = Pembagian babak sangat tidak sesuai **15** = Pembagian babak sebagian tepat **20** = Pembagian babak cukup tepat **55** = Pembagian babak sangat tepat dan disertai alasan.
3.	Menganalisis Konflik dalam Drama	Siswa mengidentifikasi jenis konflik dan menjelaskan perkembangan konfliknya dalam cerita.	5-25	**5** = Tidak menyebutkan konflik **10** = Menyebutkan konflik tanpa penjelasan **15** = Menjelaskan konflik tapi kurang lengkap **20** = Penjelasan cukup jelas dan sesuai **25** = Penjelasan sangat jelas dan mendalam
4.	Menganalisis Penokohan	Siswa menggambarkan karakter tokoh utama dan menjelaskan perannya dalam perkembangan cerita.	5-25	**5** = Tidak menyebutkan tokoh **10** = Menyebutkan tokoh tanpa deskripsi **15** = Deskripsi tokoh kurang tepat

				20 = Deskripsi cukup tepat **25** = Deskripsi sangat tepat dan rinci
Skor Keseluruhan			100	

Tabel 3.2 Instrumen Tes Literasi

Keterangan :

25 = Sangat tepat dan jelas

20 = Cukup tepat

15 = Kurang tepat

10 = Tidak tepat

5 = tidak tepat dan penjelasan tidak lengkap.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi teks drama. Instrumen ini terdiri dari satu aspek utama, yaitu Membaca, dengan beberapa indikator penilaian yang lebih spesifik.

1) Aspek yang Diukur: Membaca

   Fokus utama penilaian adalah keterampilan siswa dalam memahami teks drama melalui proses membaca atau menonton pertunjukan drama.

2) Indikator Penilaian

a. Mengidentifikasi alur cerita: Siswa diminta untuk menguraikan struktur alur dalam drama yang dibaca atau ditonton.

b. Menentukan babak dalam drama: Siswa harus mengidentifikasi pembagian babak dalam drama berdasarkan peristiwa yang terjadi.

c. Menganalisis konflik dalam drama: Siswa mengidentifikasi jenis konflik dalam drama dan menjelaskan bagaimana konflik berkembang dalam cerita.

d. Menganalisis penokohan dalam drama: Siswa mengamati karakter tokoh utama dan menjelaskan perannya dalam perkembangan cerita.

3) Soal/Aktivitas

a. Siswa diberikan kutipan naskah drama atau diminta menonton sebuah drama.

b. Mereka kemudian menjawab pertanyaan terkait alur, babak, konflik, dan karakter tokoh dalam bentuk esai.

4) Jenis Penilaian: Esai

Bentuk soal esai dipilih agar siswa dapat menjelaskan pemahamannya secara mendalam dan menunjukkan kemampuan analisis terhadap teks drama.

5) Skor Maksimal: 25

Jawaban siswa akan dinilai berdasarkan ketepatan, kedalaman analisis, serta keterampilan berpikir kritis dalam memahami unsur-unsur drama.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis data dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) terhadap kemampuan literasi siswa dalam memahami teks drama.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data hasil posttest yang diperoleh dari siswa setelah perlakuan diberikan. Analisis ini meliputi:

1. Mean (rata-rata) untuk mengetahui nilai rata-rata hasil *posttest* siswa.

   Rumus untuk menghitung rata-rata:

   $$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

   Keterangan :

   $\bar{X}$ = Rata-rata kemampuan literasi siswa

   $\sum X$ = Jumlah total seluruh nilai atau skor siswa

   n = Jumlah total siswa

2. Standar deviasi untuk mengetahui sebaran data dan tingkat variasi skor siswa.

   SD = $\sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n}}$

   Keterangan :

   SD = Standar Deviasi

   X =Skor individu

   $\bar{X}$ = Rata-rata nilai (mean)

   $\sum(X - \bar{X})^2$ = Jumlah kuadrat selisih setiap skor dengan rata-rata

   N=Jumlah total siswa

3. Visualisasi data menggunakan tabel dan diagram untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

3.5.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis, data posttest akan diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan: Uji *Shapiro-Wilk*

Rumus *Shapiro-Wilk* :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^{n} \alpha_i x_{(i)})^2}{(\sum_{i=1}^{n} (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = Statistik uji Shapiro-Wilk

x_i = Nilai data ke-i setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar (order statistic)

$\bar{x}$ = Rata-rata dari seluruh data

a_i = Konstanta (koefisien) yang dihitung berdasarkan nilai harapan dan kovariansi dari order statistik dari distribusi normal standar

$n =$ jumlah sampel

Kriteria Uji:

Jika nilai **p-value** > **0.05**, data berdistribusi normal

Jika nilai **p-value** ≤ **0.05**, data **tidak** berdistribusi normal

Jika data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya dapat menggunakan uji parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakan uji non-parametrik.

3.5.3 Uji Hipotesis (Uji-t Satu Sampel)

Untuk mengetahui apakah penerapan PJBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi siswa, digunakan **uji-t satu sampel (*One-Sample T-Test*)**. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *posttest* dengan nilai minimum yang ditetapkan sebagai standar keberhasilan pembelajaran.

Rumus *One Sample T - Test*

$$T = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji-t

$\bar{X}$ = Rata-rata sampel (mean posttest)

μ = Nilai standar atau nilai minimum keberhasilan

S = Standar deviasi sampel

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

a) Jika nilai **p (sig.) < 0,05**, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan PJBL terhadap kemampuan literasi siswa.

b) Jika nilai **p (sig.) > 0,05**, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan PjBL terhadap kemampuan literasi siswa.

3.5.4 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil penelitian dilakukan dengan menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai efektivitas penerapan metode PjBL terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks drama. Hasil penelitian akan

dikaji berdasarkan perolehan skor posttest, pola jawaban siswa, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, interpretasi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti antusiasme siswa, kesiapan guru dalam menerapkan metode PjBL, serta kendala yang muncul selama proses penelitian. Temuan yang diperoleh akan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu guna melihat konsistensi hasil serta menemukan kemungkinan adanya temuan baru yang dapat memperkaya kajian dalam bidang literasi dan pembelajaran berbasis proyek.

Melalui interpretasi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak metode PjBL terhadap literasi siswa, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.